

SKRIPSI

**PARTISIPASI PEMUDA DALAM UPAYA PELESTARIAN
PENYU DI PANTAI LOWITA DESA WIRING TASI,
KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**MUH. ISMAIL
NIM: 17.3400.009**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1446 H

**PARTISIPASI PEMUDA DALAM UPAYA PELESTARIAN
PENYU DI PANTAI LOWITA DESA WIRING TASI,
KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**MUH. ISMAIL
NIM: 17.3400.009**

Skripsi Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Partisipasi Pemuda Dalam Upaya Pelestarian
Penyu Di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi,
Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Muh. Ismail

NIM : 17.3400.009

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Nomor: B-1944.1/In.39.7.1/PP.00.9/07/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. 

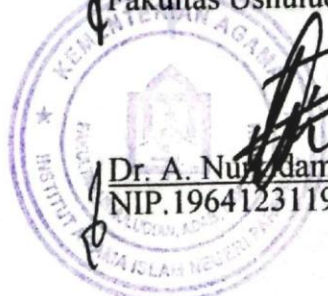
NIP : 197207232000031001

Pembimbing Pendamping : Muhammad Haramain, M.Sos.I. 

NIP : 198403122015031003

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Nur Adam, M.Hum.
NIP.196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Partisipasi Pemuda Dalam Upaya Pelestarian Penyus Di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Muh. Ismail

NIM : 17.3400.009

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

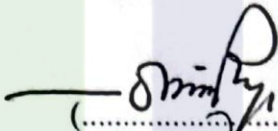
Dasar Penetapan Penguji : Nomor: B. 997 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024

Tanggal Kelulusan : 13 Juni 2024

Disetujui Oleh :

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.

(Ketua)


(.....)

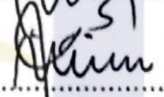
Muhammad Haramain, M.Sos.I.

(Sekretaris)


(.....)

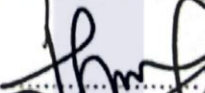
Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd.

(Anggota)


(.....)

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.

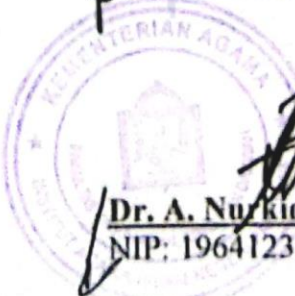

(Anggota)


(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat hidayah, taufik dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Muh Ali dan Ibunda tercinta Masni yang merupakan kedua orangtua penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan doa tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut serta memberikan semangat.

Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari Bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag dan Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Muhammad Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik atas arahan dan bimbingan kepada penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
4. Bapak/ibu dosen program studi, ketua prodi Pengembangan Masyarakat Islam Bapak Afidatul Asmar, M.Sos, yang sudah mengorbankan waktu mereka untuk mendidik penulis selama studi di kampus IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas penyelesaian studi.
6. Kepala Perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi pada skripsi ini.
7. Segenap Admin Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare atas segala arahan dan bantuannya.
8. Ketua Komunitas Rumah Penyus Lima Putra Pesisir Desa Wiring Tasi beserta jajarannya yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Terimakasih juga kepada teman-teman terdekatseluruh pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

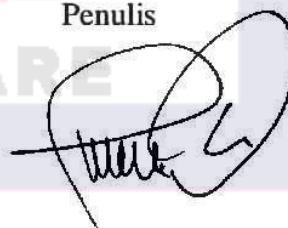
Penulis tak lupa pula mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-nya

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT.Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 30 April 2024

Penulis



Muh. Ismail

NIM. 17.3400.009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

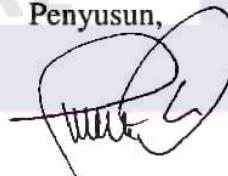
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Ismail
Nim : 17.3400.009
Tempat/ Tgl. Lahir : Sabamparu/02 Agustus 1999
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Partisipasi Pemuda Dalam Upaya Pelestarian Penyu Di
Pantai Lowita Desa Wiring Tasi, Kecamatan Suppa,
Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 April 2024

Penyusun,



Muh. Ismail

NIM. 17.3400.009

ABSTRAK

Muh.Ismail. *Partisipasi Pemuda Dalam Upaya Pelestarian Penyu Di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.*(dibimbing oleh Bapak Muhammad Jufri, dan Bapak Muhammad Haramain)

Penyu merupakan salah satu jenis hewan yang dilindungi di Indonesia, oleh sebab itu banyak kelompok masyarakat yang memiliki kesadaran akan hal tersebut khususnya pemuda berpartisipasi dalam melakukan kegiatan konservasi penyu tidak terkecuali di desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu dan Faktor mendukung dan menghambat partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumentasi yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan (c) penarikan kesimpulan, di mana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Jumlah subjek penelitian ini adalah 6 (enam) orang

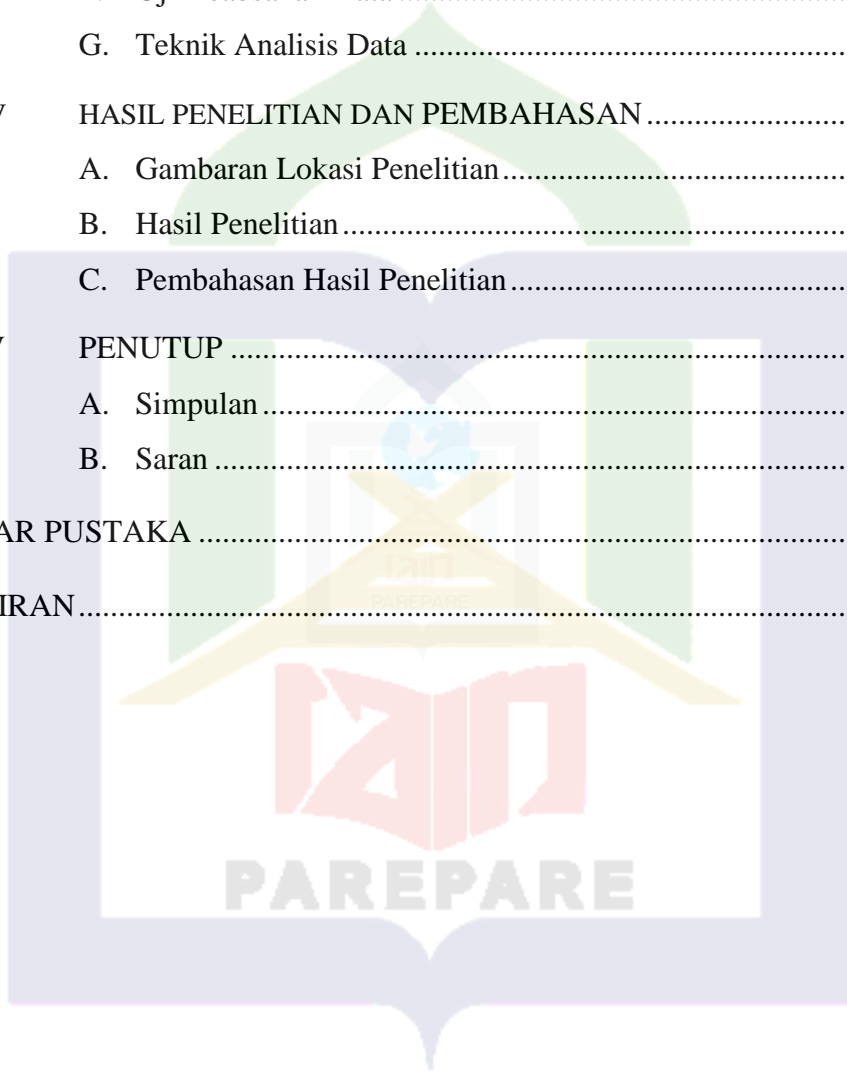
Hasil penelitian ini dikemukakan bahwa Partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu desa Wiring Tasi menunjukkan bahwa mengajak pemuda untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain di sekitar melalui media sosial tentang konservasi penyu sehingga diharapkan terbangunnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya melindungi penyu dan mendukung upaya pemuda dalam pelestariannya. Akan tetapi proses tersebut belum berjalan dengan baik karena Sebagian kecil dari Masyarakat pada umumnya kurang partisipasi dalam pelestarian penyu. Faktor pendukung partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu di Desa Wiring Tasi yaitu kesadaran masyarakat, support pemerintah, adanya wadah partisipasi, dan pengakuan atas kontribusi pemuda sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagian kecil kurangnya motivasi pemuda, keterbatasan sumber daya, tuntutan waktu dan komitmen, pencemaran habitat dan perdagangan ilegal penyu.

Kata Kunci: Pelestarian, Penyu, Partisipasi, Pemuda.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	10
1. Teori <i>ParticipatoryActionResearch</i> (PAR).....	10
2. Teori Sosialisasi	14
3. Teori Konservasi	19
C. Kerangka Konseptual.....	25
1. Pemuda.....	25
D. Partisipasi.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31

	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
	C. Fokus Penelitian.....	33
	D. Jenis dan Sumber Data.....	33
	E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	34
	F. Uji Keabsahan Data	35
	G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
	A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	40
	B. Hasil Penelitian.....	42
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
BAB V	PENUTUP	60
	A. Simpulan.....	60
	B. Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA	I
	LAMPIRAN.....	II



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Identitas Objek Penelitian	44



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	Terlampir
3	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
5	Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir
7	Biodata Penulis	Terlampir

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa menurut R. Bintarto adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur filiografis, sosial, ekonomi politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain¹. Sesuai dengan pengertian diatas desa menjadi salah satu tempat persinggahan atau bermukim sekelompok masyarakat untuk mencari penghasilan, berkeluarga dan melanjutkan kehidupannya.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Desa, Pasal 1 menyatakan sebagai berikut.

“Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”²

Setiap desa mempunyai tingkatannya masing-masing daerah yang ditempati sesuai dengan keadaan geografis serta kemampuan masyarakat dalam mengelola sarana dan prasarana serta perekonomian masyarakat juga dapat menjadi gambaran kondisi dan tingkatan perkembangan sebuah desa. Masyarakat yang telah bermukim di dalam suatu wilayah baik itu orang tua, pemuda dan juga anak-anak, salah satu

¹Ahmad Soleh, “Strategi Pengembangan Potensi Desa”, *Jurnal Sungkai*, 5.1 (2017), h. 35.

²Dwi Sandy Aprilian, “Partisipasi Pemuda dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrembang Desa) di Desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Jember: 2015), h. 4.

penunjang besar yang dapat mengembangkan potensi desa merupakan pemuda.

Pemuda yang dapat dilihat dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut.

“Pemuda adalah warga negara Indonesia yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan usia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.³

Pemuda merupakan sumberdaya manusia yang sangat penting dan sangat mahal serta tak ternilai harganya ditengah-tengah masyarakat pemuda juga menjadi penerus generasi sebelumnya yang memiliki tanggungjawab melestarika dan menjaga tradisi, budaya serta kebiasaan masyarakat. Kehancuran serta kemajuan suatu desa tergantung dengan kaum mudahnya sebagai agen perubahan (*agent of change*). Melihat jumlah pemuda Indonesia yang besar, jika banyaknya jumlah itu tidak dimanfaatkan dengan sangat baik untuk pembangunan desa bukannya menjadi agen perubahan tetapi akan menyebabkan dampak yang negatif untuk desa.

Kondisi pemuda saat ini menjadi sorotan dalam upaya melakukan berbagai kegiatan atau pelestarian agar dapat menjadi rujukan masyarakat dalam melakukan aktifitas yang positif. Menurut Conyers menyebutkan tiga alasan utama mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai berikut.

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal;
2. Bahwa masyarakat lebih mempercayai proyek atau program pembangunan

³Ilma Fatimah Yusuf, “Peran Pemuda Dalam Pengembangan Eduwisata Energi Terbarukan Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22.3 (2016), h. 288.

jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan atau perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut;

3. Adanya anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan⁴.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu langkah awal dalam suatu program atau kegiatan yang dilakukan karena dibutuhkan kepercayaan dalam masyarakat untuk kelancaran program. Kegiatan melibatkan partisipasi masyarakat setempat atau elemen-elemen dalam masyarakat seperti pengambilan keputusan, ikut mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan partisipasi yang melibatkan pemuda dalam kegiatan pelestarian dapat menunjang tingkat keberhasilan. Partisipasi atau ikut sertanya masyarakat dalam kegiatan terbagi atas beberapa partisipasi yaitu, partisipasi dalam bentuk uang untuk melancarkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendanaan, partisipasi dalam bentuk harta benda biasa berupa alat-alat yang berkaitan dengan kegiatan contohnya perkakas, tanah dll., partisipasi dalam bentuk tenaga merupakan bentuk usaha-usaha yang dilakukan dalam kegiatan yang menunjang keberhasilan suatu kegiatan, partisipasi dalam bentuk pemikiran merupakan partisipasi berupa dorongan, ide dan gagasan yang dibutuhkan dalam sebuah kegiatan.

Adapun salah satu bentuk nyata partisipasi pemuda dalam menjaga ekosistem lingkungan adalah pelestarian penyu. Penyu merupakan salah satu jenis hewan

⁴Dwi Sandy Aprilian, "Partisipasi Pemuda dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrembang Desa) di Desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang", (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Jember:2015), h. 1-2.

golongan reptil yang mempunyai kaki empat serta bersisik. Kelangkaan penyu disebabkan oleh adanya masyarakat yang menjadikan telur penyu sebagai makanan dan menjual telur, perdagangan penyu menjadi penyebab terpenting punahnya hewan dua alam tersebut. Daging penyu sejak lama terkenal lezat terutama penyu hijau yang diburu banyak restoran di Asia, Eropa dan Amerika.⁵ Sehingga dapat membuat kepunahan untuk penyu serta merusak ekosistem yang ada dilaut. Oleh karena itu semua penyu menurut Sukresno telah terdaftar dalam Daftar Apendik ICITIES (*Convension on International Trade of Endangered on Species*).Konvensi ini melarang semua perdagangan internasional atas semua produk yang berasal dari penyu, baik itu berupa telur, daging maupun cangkangnya.⁶

Agama secara implisit mengajarkan umat beragama untuk mengetahui, dan menyadari arti penting menjaga lingkungan sehari-hari. Karena agama mengajarkan setiap umatnya untuk peduli terhadap lingkungan. Bahwa setiap kerusakan alam, lingkungan pada akhirnya akan memberikan dampak buruk jangka panjang kepada diri manusia sendiri. Seperti yang terdapat dalam Q.S Ar-Ruum : 41 yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya :

⁵Andi Chairil Ichsan, “*Konservasi Penyu Dan Penghijauan*” (Lembaga Transform, 2012).

⁶Raden Ario, et al., “Pelestarian Habitat Penyu Dari Ancaman Kepunahan”, *jurnal : Kelautan Tropis*, 19.1 (2016), h. 60-61.

telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁷

Bukan hanya mengenai lingkungan Islam juga berkontribusi dalam menjaga jenis-jenis makhluk hidup dan juga menjaganya dari kepunahan seperti yang terdapat pada Q.S Al-An'am : 38 yaitu:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالِكُمْ ۗ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya :

dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.

Ayat ini bermaksud bahwa antar kelompok binatang dan hewan memiliki kesamaan. Namun kesamaan yang dimaksudkan disini adalah tidak berarti kesamaan dalam segala sesuatu. Sama tidak harus persis sama dengan yang disamakan dalam semua segi namun cukup pada segi tertentu saja. Segi itu adalah adanya persamaan jenis dimana semua mempunyai bangsa sendiri yang harus dihormati. Selama ia adalah bagian dari suatu kelompok makhluk hidup maka tidak boleh membuatnya punah.⁸

Pantai LOWITA (Lotang Salo, Wiring Tasi dan Tasiwalie) adalah bagian dari desa Wiring Tasi kecamatan Suppa yang mempunyai 8 desa 2 kelurahan, desa Wiring

⁷Safrilsyah dan Fitriani, "Agama Dan Kesadaran menjaga Lingkungan Hidup", *Jurnal Substantia*, 16.1 (2014), h. 62.

⁸Yusuf Qardhawi, "Sunnah Rasul Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban" (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 261.

Tasi berasal dari bahasa bugis yang berarti desa pinggir pantai sesuai dengan letak geografisnya pesisir pantai secara tidak langsung sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Desa Wiring Tasi memiliki beranekaragam kekayaan alam seperti kebun, wisata pinggir pantai, rumput laut, tambak atau empang dll. Dengan beranekaragam kekayaan alam tersebut, masyarakat terutama para pemuda tertarik untuk melestarikan alam termasuk salah satunya adalah pelestarian penyu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, selanjutnya peneliti menentukan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian yang akan di teliti adalah:

1. Untuk mengetahui partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi.
2. Untuk mengetahui Faktor mendukung dan menghambat partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang bersangkutan, adapun manfaat yang dimaksud:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan sebagai salah satu sumbangan untuk pengembangan teoritis khususnya dalam pengembangan partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendalaman pengetahuan, dan bahan masukan untuk pemuda desa wiring tasi, atau pun sebagai sumber referensi dan saran pemikiran bagi kalangan akademisi dan praktisi masyarakat dalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan menjadi bahan perbandingan bagi penelitian yang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian penyu di pantai LOWITA, atau tema yang berkaitan dengan judul tersebut telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, sebagai berikut:

Andi Putra tahun 2019, “Partisipasi pemuda dalam pembangunan desa (Studi di karang taruna Desa Sepunggur Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo Provinsi Jambi)”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa di Desa Sepunggur Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.⁹ Perbedaan skripsi terdahulu dengan skripsi yang sedang diteliti ialah penelitian sebelumnya membahas tentang partisipasi pemuda dalam pembangunan desa sehingga dapat melihat peran dari pemuda dalam meningkatkan pembangunan, sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu untuk melihat sejauh mana peran pemuda dalam melestarikan penyu di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang ialah kedua penelitian tersebut membahas tentang Partisipasi Pemuda, serta jenis penelitian yang sama-sama menggunakan kualitatif.

Puji Astuti tahun 2021, “Partisipasi pemuda karang taruna dalam

⁹Andi Putra tahun, “Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa”,(Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Pemerintahan: Jambi, 2019), h. 5.

pengembangan ekowisata curup pinang indah di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan”. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi pemuda karang taruna dalam pengembangan ekowisata curup pinang indah di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan. penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif.¹⁰ Perbedaan skripsi terdahulu dengan skripsi yang sedang diteliti ialah penelitian sebelumnya membahas tentang partisipasi pemuda karang taruna dalam pengembangan ekowisata surup pinang indah sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang ialah kedua penelitian tersebut membahas tentang partisipasi pemuda dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Ulfah Kharima dan Ardiyansyah A. Tahun 2021, ”Otonomi Dan Konservasi Penyu Di Daerah Pesisir(Studi Di Peran Pemerintah Desa Winocoyo Dalam Konservasi Penyu Di Pesisir Pantai Selatan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek)”. Penelitian ini bertujuan untuk kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa tentang pengelolaan konservasi penyu juga termasuk didalam tugas/urusan pemerintah daerah yang bersifat pilihan. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan

¹⁰Puji Astuti, “Partisipasi pemuda karang taruna dalam pengembangan ekowisata curup pinang indah di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan”,(Skripsi Sarjana; Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam: Lampung, 2021), h. 2.

metode penelitian kualitatif deskriptif.¹¹ Perbedaan skripsi terdahulu dengan skripsi yang sedang diteliti ialah penelitian sebelumnya membahas peran pemerintah desa winocoyo dalam konservasi penyu sedangkan penelitian sekarang membahas pada partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu di pantai Lowita Desa Wiring Tasi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang ialah kedua peneliti tersebut membahas tentang partisipasi dan pelestarian serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

B. Tinjauan Teori

C. Teori Partisipasi

Menurut Keith Davis Sastropetro partisipasi adalah keterlibatan mental atau pikiran dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.¹² Partisipasi adalah proses atau tindakan ikut serta atau turut serta dalam suatu kegiatan, peristiwa, atau proses tertentu. Secara umum, partisipasi mencakup keterlibatan aktif seseorang dalam hal-hal seperti politik, sosial, ekonomi, atau budaya. Partisipasi dapat berupa pemilihan, memberikan pendapat atau suara, berkontribusi dalam diskusi atau keputusan kelompok, atau bahkan berperan

¹¹Ulfah Kharima dan Ardiyansyah A., “Partisipasi Masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir melalui program jaga pesisir kita”, *Jurnal: Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 1.9 (2021), h. 1.

¹²Isaura Gabriela Engka,” Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan Jalan Pertanian Di Aertrang Kelurahan Malalayang I Timur Manado”, *Jurnal: ASE*, 11.3 (2015), h. 17.

dalam sebuah acara atau proyek. Berdasarkan pendapat yang ada di atas partisipasi merupakan situasi seseorang dalam memberikan sumbangsi untuk kelompok dan ikut bertanggungjawab di dalamnya.

Partisipasi sebagai tindakan dalam mengambil bagian yaitu suatu bentuk kegiatan atau pernyataan dalam mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud dapat mengambil manfaat. Menurut Deviyanti bahwa partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan ketertiban masyarakat dalam proses pengevaluasian perubahan yang terjadi.¹³ Melihat potensi serta masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat menjadi proses pengevaluasian untuk melihat perubahan yang terjadi di tengah masyarakat seperti pengambil keputusan.

a. Jenis-jenis Partisipasi

Jenis-jenis Partisipasi menurut Sastropetro jenis-jenis partisipasi meliputi antara lain, pemikiran, tenaga, pemikiran dan tenaga, keahlian, barang dan uang. Kemudian Hamijoyo menjabarkan jenis partisipasi yang ada di atas sebagai berikut:

¹³Deviyanti, "Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Katangjati Kecamatan Balikpapan", *EJurnal Administrasi Negara* 1.2 (2013), h. 380.

- 1) Partisipasi pemikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program, maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang di ikutinya.
- 2) Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- 3) Partisipasi keterampilan adalah memberikan dorongan melalui ketrampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.
- 4) Partisipasi barang adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang barang atau harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja.
- 5) Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.¹⁴

Dari berbagai macam-macam jenis partisipasi diatas dapat diketahui apa yang sedang dibutuhkan serta yang akan dilakukan untuk memberikan

¹⁴Nur Rahmawati Sulistiyorini dkk, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug", *Jurnal: Share Social Work*, 5.1, h. 74.

partisipasi kepada kegiatan yang berbasis lingkungan maupun kemasyarakatan.

b. Prinsip-prinsip partisipasi

Adapun prinsip-prinsip partisipasi tersebut, sebagaimana tertuang dalam panduan pelaksanaan pendekatan partisipasi yang disusun oleh Department for International Development (DFID) (dalam Monique Sumampouw) adalah:

- 1) Cakupan. Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
- 2) Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa sertamempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
- 3) Transparansi. Semua pihak harus dapat menumbuhkan kembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka kondusif sehingga menimbulkan dialog.
- 4) Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*). Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.

- 5) Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*). Berbagai pihak tanggungjawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (*Sharing Power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.
- 6) Pemberdayaan (*Empowerment*). Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.
- 7) Kerjasama. Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.¹⁵

Melalui ketujuh prinsip partisipasi dapat membuat SDM mempunyai tingkat kemampuan dalam mengelola dan memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan guna untuk menunjang kualitas sumber daya manusia.

¹⁵Jimmy Carrolus Korwa dkk, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengawasi Program Anggaran Dana Di Desa Duai Distrik Bruyadori Kabupaten Biak Numpor", (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik: Manado), h. 3.

2. Teori Sosialisasi

a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses yang dilakukan sekelompok orang atau masyarakat untuk individu dalam memberikan sebuah informasi berupa ide atau gagasan untuk proses pembelajaran dan mengenali nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat. Menurut Ahmadi mengungkapkan bahwa dalam proses sosialisasi individu mempelajari kebiasaan, sikap, idea-idea, pola-pola dan tingkah laku dalam masyarakat di mana dia hidup. Sosialisasi adalah masalah belajar.¹⁶

Sedangkan menurut Sutaryo Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.¹⁷ Sistem yang diperkenalkan bertujuan untuk melihat reaksi serta tanggapan individu tersebut yang dapat juga ditentukan oleh kepribadian serta pengalaman dalam berinteraksi.

¹⁶Very Afrizal dan Mujibussalim, "Proses Sosialisasi Nilai-nilai Politik Dalam Keluarga di Gampong Kulu Kuta Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen", *Jurnal : Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2.2, (2017), h.598.

¹⁷Sutaryo, "*Dasar-Dasar Sosialisasi*", (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm. 230.

S. Nasution dalam menuturkan bahwa sosialisasi merupakan proses bimbingan individu ke dalam dunia sosial. Sosialisasi dilakukan dengan mendidik individu tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya, agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus, sosialisasi dapat dianggap sama dengan pendidikan.¹⁸ Tujuan dari sosialisasi dalam masyarakat antara lain :¹⁹

- a. Mengetahui nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku didalam suatu masyarakat sebagai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak ditengah-tengah masyarakat dimana individu tersebut sebagai anggota masyarakat.
- b. Mengetahui lingkungan sosial budaya baik lingkungan sosial tempat individu bertempat tinggal termasuk juga dilingkungan sosial yang baru agar terbiasa dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang ada pada masyarakat.
- c. Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik yang dipelajari melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.

¹⁸Aska Leonardi, "Pengaruh Sosialisasi Bela Negara Terhadap Sikap Bela Negara Guru Sekolah Dasar Di Jakarta (Studi Eksplanatori Di Direktorat Bela Negara Kementerian Pertahanan Republik Indonesia)", *Jurnal : Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 1.4, (2014), h.448.

¹⁹www.Artikelmateri.Com/2015/12/Sosialisasi-Adalah-Pengertian-Tujuan-Fungsi-Jenis-Pola-Agen.Html?M=1 (Diakses 22 Oktober 2017)

- d. Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuannya seperti membaca, menulis, berkreasi dan lain-lain.
- b. Jenis Sosialisasi

Menurut tahapannya sosialisasi oleh dibedakan Berger dan Luckman (Soe'oad dalam ihromi), menjadi dua tahap yakni:

- 1) Sosialisasi primer, sebagai sosialisasi yang pertama dialami individu semasa kecil, melalui mana ia menjadi anggota masyarakat; dalam tahap ini proses sosialisasi primer membentuk kepribadian anak kedalam dunia umum, dan keluarganya yang berperan sebagai agen sosialisasi.
- 2) Sosialisasi sekunder, didefinisikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasi ke dalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya; dalam tahap ini proses sosialisasi mengarah pada terwujudnya sikap profesionalisme (dunia yang lebih khusus); dan dalam hal ini yang menjadi agen sosialisasi adalah lembaga pendidikan, *peer group*, lembaga pekerjaan dan lingkungan yang lebih luas dari keluarga.²⁰

²⁰Dhiva Airlangga, "Sosialisasi Tentang Pengetahuan Keagamaan Oleh Orang Tua Beda Agama Kepada Anaknya(Studi Deskriptif Di Surabaya)", *Jurnal : Sosial Dan Politik*, h.10-11.

c. Agen Sosialisasi

Agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang melaksanakan atau melakukan sosialisasi. Terdapat empat agen sosialisasi yang utama, yaitu keluarga, kelompok bermain, media massa dan lembaga pendidikan sekolah. Akan tetapi media dalam proses sosialisasi merupakan sarana tambahan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Lane bahwa dasar sosialisasi dalam keluarga dan peran media massa hanyalah bersifat tambahan.²¹ Dengan demikian sosialisasi yang dilakukan dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat mencegah pemburuan penyusut beserta telurnya.

Menurut Fuller dan Jacobs dalam Sunarto yang termasuk ke dalam agen-agen sosialisasi diantaranya adalah:²²

- 1) Keluarga. Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi. Hal ini dimungkinkan sebab berbagai kondisi keluarga. Pertama, keluarga merupakan kelompok primer yang selalu bertatap muka di antara anggotanya, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan anggota-anggotanya. Kedua, orang tua memiliki kondisi yang tinggi untuk mendidik anak-anaknya, sehingga menimbulkan hubungan

²¹Susanto, "*Sosialisasi Pelayanan*", (Malang: Universitas Kanjuruhan, 1992), hlm.163.

²²Kokom Komariah dan Priyo Subekti, "Penggunaan Media Massa Sebagai Agen Sosialisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Imunisasi", *Jurnal : Ilmiah Program Studi Hubungan Masyarakat*, 1.1, (2016), h.14-15.

emosional yang hubungan ini sangat memerlukan proses sosialisasi. Ketiga, adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orang tua memiliki peranan yang penting terhadap proses sosialisasi kepada anak.

- 2) Kelompok Bermain. Kelompok bermain (sering juga disebut teman bermain) pertama kali didapatkan manusia ketika ia mampu berpergian ke luar rumah. Pada awalnya, teman bermain dimaksudkan sebagai kelompok yang bersifat rekreatif, namun dapat pula memberikan pengaruh dalam proses sosialisasi setelah keluarga. Puncak pengaruh teman bermain adalah pada masa remaja. Kelompok bermain lebih banyak berperan dalam membentuk kepribadian seorang individu.
- 3) Media Massa. Media cetak yaitu poster, leaflet, baligo, spanduk, umbul-umbul, x banner, gimmick, koran, majalah dan tabloid. Media audio visual yaitu televisi, radio, film dan iklan. Media internet yaitu jejaring sosial, website atau blog. Media massa mempunyai peran yang penting dalam sosialisasi di era sekarang karena sumber informasi terbesar melalui media massa, sehingga dengan begitu dapat mengurangi pemburuan penyu serta perlindungan terhadap penyu.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di simpulkan bahwa cara untuk dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga

habitat dan populasi penyu dapat dilakukan dengan melakukan sosialisasi.

3. Teori Konservasi

Hampir semua penyu termasuk kedalam hewan yang hampir punah dan dilindungi oleh undang-undang nasional bahkan internasional karena jumlahnya yang makin sedikit. Banyak yang pengambilan telur untuk dijual bahkan dijadikan sebagai makanan dan pemburuan penyu untuk dikonsumsi dagingnya, menjadikan kelangkaan serta kepunahan bagi penyu. Penyu merupakan hewan pemakan segala (Omnivora). Setiap jenis penyu memiliki makanan yang spesifik. Penyu memiliki bentuk mulut dan paruh yang khusus untuk membantu mendapatkan makanannya.²³

Konservasi merupakan upaya yang dilakukan untuk dapat melestarikan lingkungan, konservasi dapat disebut sebagai pelestarian serta pengembangan. Menurut Wahyudi secara umum konservasi mempunyai arti pelestarian yaitu melestarikan/mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang.²⁴

Pelestarian dapat didefinisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mempertahankan suatu kebudayaan agar tetap sama

²³Raden Ario, et al., eds., "Pelestarian Habitat Penyu Dari Ancaman Kepunahan", *Jurnal : Kelautan Tropis*, 19.1, (2016), h.63.

²⁴Maman Rachman, "Konservasi Nilai Warisan Budaya", *Jurnal : Indonesia of Conservation*, 1.1, (2012), h. 31.

sebagaimana adanya. Allah SWT. dengan tegas berfirman dalam Q.S Al-A'raf/7 : 56 tentang jangan melakukan kerusakan yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya :

dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Ada 7 jenis penyu di dunia dan 6 di antaranya terdapat di Indonesia. Jenis penyu yang ada di Indonesia yaitu :²⁵

- a. Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), Merupakan jenis penyu yang paling sering ditemukan dan hidup di laut tropis. Dapat dikenali dari bentuk kepalanya yang kecil dan paruhnya yang tumpul. Dinamai penyu hijau bukan karena sisiknya berwarna hijau, tapi warna lemak yang terdapat di bawah sisiknya berwarna hijau. Tubuhnya bisa berwarna abu-abu, kehitam-hitaman atau kecoklat-coklatan. Daging jenis penyu inilah yang paling banyak dikonsumsi di seluruh dunia terutama di Bali. Penyu hijau dewasa hidup di hamparan laut dan ganggang. Berat penyu Hijau dapat mencapai 400 kg, namun di Asia Tenggara yang tumbuh paling besar sekitar separuh ukuran ini.

²⁵Raden Ario, et al., eds., "Pelestarian Habitat Penyu Dari Ancaman Kepunahan", *jurnal : Kelautan Tropis*, 19.1, (2016), h.60.

- b. Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*), Ciri-ciri umum adalah warna karapasnya bervariasi kuning, hitam dan coklat bersih, plastron berwarna kekuning-kuningan. Penyu Sisik selalu memilih kawasan pantai yang gelap, sunyi dan berpasir untuk bertelur. Paruh penyu sisik agak runcing sehingga memungkinkan mampu menjangkau makanan yang berada di celah-celah karang seperti sponge dan anemon. Mereka juga memakan udang dan cumi-cumi.
- c. Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*), Penampilan penyu Lekang ini adalah serupa dengan penyu Hijau tetapi kepalanya secara komparatif lebih besar dan bentuk karapasnya lebih langsung dan bersudut. Tubuhnya berwarna Hijau pudar, mempunyai lima buah atau lebih sisik lateral di sisi sampingnya dan merupakan penyu terkecil diantara semua jenis penyu yang ada. Diperkirakan ada 1000 sarang yang ditemukan. saat ini. Seperti halnya penyu tempayan, penyu Lekang juga carnivora. Mereka juga memakan kepiting, kerang, udang dan kerang remis.
- d. Penyu Belimbing (*Dermochelys coriacea*), Satu-satunya penyu yang tidak bersisik dan merupakan penyu terbesar. Dinamai leatherback turtle karena tubuhnya diselimuti oleh lapisan tipis, lunak namun sangat kuat, elastis layaknya kulit. Demikian pula karena ditubuhnya terdapat tonjolan bergaris seperti belimbing sebanyak tujuh garis sehingga dinamai penyu belimbing. Penyu ini memiliki kemampuan menyelam yang sangat luar biasa. Tercatat

mampu menyelam sampai kedalaman 1,000 meter. Berbeda dengan jenis penyu lainnya, penyu belimbing tidak memiliki rahang yang cukup kuat untuk memecah kanbiota laut yang keras. Mereka umumnya hanya memakan ubur-ubur saja. Penyu belimbing dikenal sebagai jenis penyu yang bisa mencari makandan bermigrasi sampai ke solomon.

- e. Penyu Pipih (*Natator depressus*), Dalam bahasa Inggris *FlatbackTurtle* karena sisik marginal sangat rata(flat) dan sedikit melengkung di sisi luarnya.
- f. Penyu Tempayan (*Caretta caretta*), Disebut dalam bahasa Inggris *Loggerhead turtle*. Warna karapasnya coklat kemerahan, kepalanya yang besar dan paruh yang bertumpuk (overlap). Disamping itu terdapat lima buah sisik di kepala bagian depan (prefrontal), umumnya terdapat empat pasang sisik coastal. Lima buah sisik vertebral. Plastron berwarna coklat muda sampai kuning. Sebagian besar bertelur didaerah sub-tropis. Penyu Tempayan termasuk jenis carnivora yang umumnya memakan kerang-kerangan yang hidup di dasar laut seperti kerang remis, mimi dan invertebrata lain. Penyu tempayan memiliki rahang yang sangat kuat untuk menghancurkan kulit kerang.

Adapun proses yang dilakukan dari pemindahan telur dari sarang semi alami, penanaman telur, pemasangan alat pengukur suhu, pengamatan suhu sarang penetasan,

masa inkubasi dan pembongkaran sarang sebagai berikut:²⁶

- a. Pemindahan telur dari sarang semi alami, Telur penyu diangkat dari dalam sarang menggunakan tangan setelah diketahui induk selesai bertelur. Tanpa menghilangkan lendir dan pasir yang menempel pada cangkang, telur yang didapat dari masing- masing induk di tempatkan pada wadah (karung) yang berbeda.
- b. Penanaman telur, Penanaman telur dilakukan di ruang penetasan semi alami dengan letak dan posisi sarang mengikuti alur penanaman yang dilakukan dan ditentukan oleh pihak pengelola. Bentuk sarang semi alami dibuat menyerupai sarang alami yaitu berbentuk seperti labu ukur dengan lebar mulut sarang ± 20 cm. Setelah pembuatan sarang dengan kedalaman yang ditentukan selesai kemudian telur-telur diletakkan pada masing-masing sarang semi alami dengan kepadatan 30 butir setiap sarang.
- c. Pemasangan alat pengukur suhu, Pengamatan sarang semi alami dilakukan setiap hari terhadap suhu dalam sarang semi alami.
- d. Pengamatan suhu sarang penetasan, Pengamatan sarang semi alami dilakukan setiap hari terhadap suhu dalam sarang semi alami.
- e. Masa inkubasi, Masa inkubasi dihitung dari saat telur ditanam pada sarang semi alami sampai munculnya tukik yang pertama keluar di sarang.

²⁶Edi Wibowo Kushartono, et al., eds., “Keberhasilan Penetasan Telur Penyu Hijau (*Chelonia mydas*) Dalam Sarang Semi – Alami Dengan Kedalaman Yang Berbeda Di Pantai Sukamade, Banyuwangi, Jawa Timur”, *jurnal: Kelautan Tropis*, 19.2 (2016), h.125.

- f. Pembongkaran sarang, Pembongkaran sarang semi alami dilakukan pada 66 hari masa inkubasi. Pembongkaran sarang dilakukan pendataan dengan mengkategorikan isi dalam sarang.

Di alam anak penyu (tukik) yang baru saja menetas terancam dengan predator-predator yang ada dilingkungan sekitarnya seperti hewan kepiting, biawak dan juga burung”. Berbagai upaya telah dan akan dilakukan guna menyelamatkan hewan yang kini mulai langka itu oleh instansi yang berwenang, diantaranya mengajak masyarakat yang berada di sekitar habitatnya untuk ikut menjaga dan mengurangi pengambilan telur-telurnya. Masyarakat akan sulit dilarang untuk pengambilan telur penyu karena hal itu merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat. Oleh karena itu mengajak untuk mengurangi saja sehingga ada sebagian dari telur itu yang menetas merupakan salah satu upaya dalam rangka pelestarian penyu.²⁷ Dengan mengajak masyarakat sekitar pantai untuk menjaga yang menjadi salah satu langka awal dalam pelestarian penyu sehingga dapat mengurangi dampak dari kelangkaan ekosistem terutama penyu.

C. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami beberapa istilah terkait dengan judul serta mendapatkan gambaran mengenai partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu di desa Wiring Tasi, berikut penjelasannya.

²⁷Juliono dan M. Ridwan, “Penyu Dan Usaha Pelestariannya” *Jurnal: Sarambi Saintia*, 5.1 (2017), h.51.

1. Pemuda

Pemuda adalah generasi muda atau individu yang dapat dilihat dari fisik sedang mengalami perkembangan dari segi emosional, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat untuk pembangunan Menurut Pramudyasari pemuda merupakan pewaris generasi yang seharusnya memiliki nilai-nilai luhur, bertingkah laku baik, memiliki visi dan tujuan positif.²⁸. Pemuda juga dapat melakukan pelestarian penyu dengan cara melakukan sosialisasi baik itu di keluarga, kelompok bermain dan juga media massa yang dapat membantu mencegah kepunahan penyu.

Pemuda harus dapat menghadapi perubahan yang terjadi, generasi muda juga diharuskan memiliki sikap kreatif dan responsife untuk menjaga kelangsungan serta meningkatkan taraf dan kualitas hidup. Dengan sikap kreatif pemuda sebagai generasi muda mampu untuk mengeluarkan gagasan maupun karya nyata yang baru dari hal-hal yang telah tersedia sebelumnya. Adapun pemuda yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemuda yang dapat memberikan partisipasi serta berperan aktif.

2. Partisipasi

Menurut Santoso Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang

²⁸Pramudyasari Nur Bintari dan Cecep Darmawan, "Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong", *JPIS :Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25.1 (2016), h.57.

mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan.²⁹ Dengan demikian pemuda yang ikut berpartisipasi diharapkan dapat memberikan sumbangsi untuk mencapai tujuan serta ikut bertanggungjawab dalam pelestarian penyu.

Pemuda yang dimaksud dalam beberapa jenis partisipasi yaitu partisipasi dalam bentuk pemikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi barang dan partisipasi dalam bentuk uang. Dengan beberapa jenis bentuk partisipasi diharapkan pemuda dapat ikut dalam kegiatan pelestarian penyu.

3. **Penyu**

Penyu adalah binatang melata dilaut yang sepanjang hidupnya berada didalam laut hanya penyu betina dewasa yang naik kedaratan pada waktu-waktu tertentu untuk bertelur.³⁰ Penyu merupakan kura-kura laut dan hewan yang berasal dari golongan reptil tetapi habitat serta bentuk yang berbeda, kura-kura meskipun dapat hidup didarat dan dilaut tetapi lebih banyak menghabiskan waktunya di daratan dari pada di air sedangkan penyu hidup di lautan dan hanya penyu betina yang ingin bertelur saja yang akan naik ke pantai(daratan) dalam beberapa tahun sekali dan anaknya disebut tukik.

²⁹ Herman, "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene", *Jurnal: Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1.1 (2019), h. 78.

³⁰Ismu Susanto Suwelo, et al., eds., "Penyu Sisik di Indonesia", *Jurnal: Oseana*, 17.3 (1992), h.98.

Penyu mengalami siklus bertelur yang beragam mulai dari 2-8 tahun sekali. Sementara penyu jantan menghabiskan seluruh hidupnya di laut, betina sesekali mampir ke daratan untuk bertelur. Penyu betina menyukai pantai berpasir yang sepi dari manusia, sumber bising dan cahaya sebagai tempat bertelur. Penyu betina menggali lubang untuk bertelur dengan menggunakan sepasang tungkai belakangnya. Pada saat mendarat untuk bertelur, gangguan berupa cahaya ataupun suara dapat membuat penyu mengurungkan niatnya dan kembali ke laut.

Penyu betina naik ke pantai untuk bertelur. Dengan kaki depannya, mereka menggali lubang untuk meletakkan telur-telurnya. Kemudian mereka mengisi lubang itu dengan telur-telurnya sebanyak kurang lebih 100 butir (bahkan mungkin lebih). Kemudian mereka dengan hati-hati menutup kembali lubang tersebut dengan pasir dan meratakan pasir tersebut untuk menyembunyikan atau menyamarkan letak lubang telurnya. Setelah proses melelahkan ini selama kurang lebih 1-3 jam berakhir, mereka kembali ke laut.

Tidak banyak regenerasi yang dihasilkan seekor penyu, dari ratusan butir telur yang dikeluarkan oleh seekor penyu betina, paling banyak hanya belasan yang berhasil sampai kelaut kembali dan tumbuh dewasa. Itupun tidak memperhitungkan factor perburuan oleh manusia dan predator alaminya

seperti kepiting, burung dan tikus di pantai, serta ikan-ikan besar begitu tukik (anak penyu) menyentuh perairan dalam.³¹

Penyu merupakan penjaga ekosistem laut karena dimana ada habitat penyu pasti disana terdapat kekayaan laut yang melimpah. Penyu terdapat disemua samudera yang ada di dunia.³² Penyebaran penyu di lautan Indonesia yang langka dan hanya terdapat di beberapa titik pesisir pantai tempat penyu dewasa naik ke daratan untuk bertelur.

D. Kerangka Berpikir

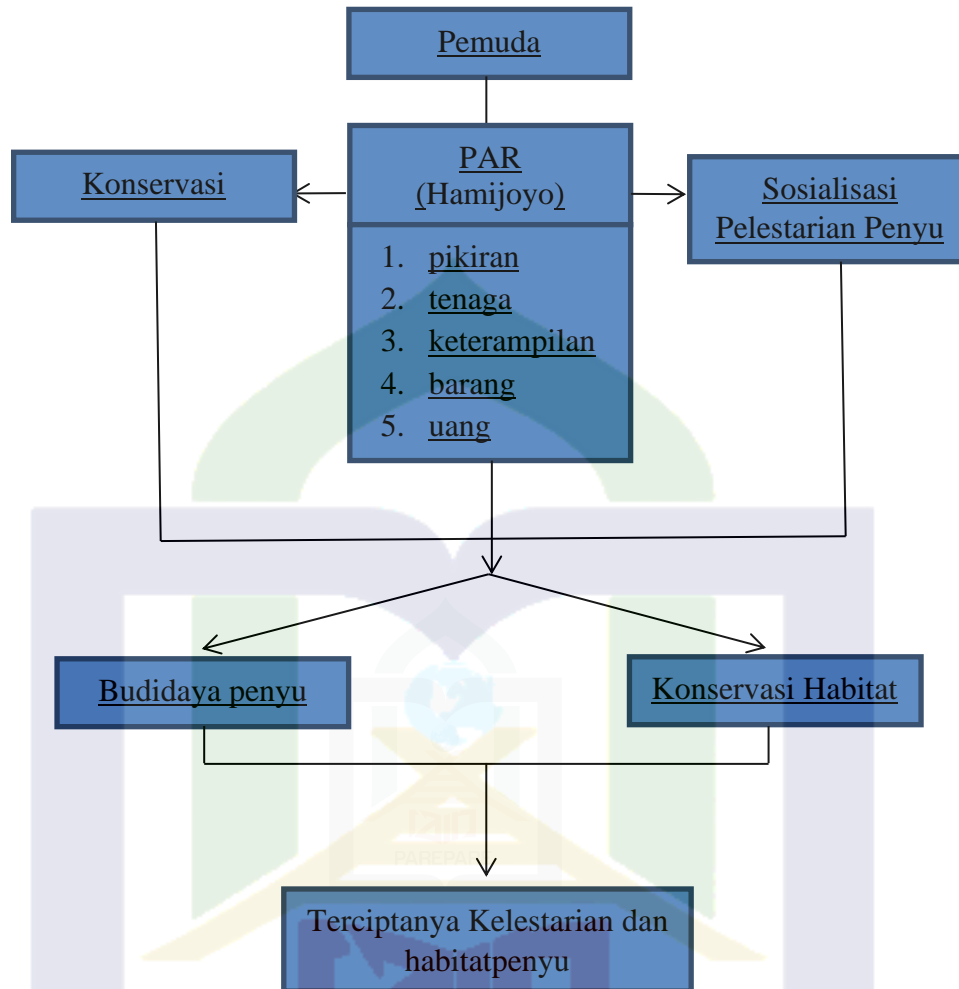
Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variable yang satu dengan variabel yang lain.³³

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran atau deskriptif mengenai partisipasi pemuda dan faktor penghambat dan pendukung dalam pelestarian penyu.

³¹Juliono dan M. Ridwan, "Penyu Dan Usaha Pelestariannya" *Jurnal : Sarambi Saintia*, 5.1 (2017), h.48.

³²Apridyanita Pratiwi Tarigan, et al., eds., "Penegakan Hukum Terhadap Perdagangan Telur Penyu", *Jurnal: Risalah Hukum*, 16.2 (2020), h.85.

³³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.21.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari permasalahan yang diangkat oleh penulis, maka metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Mantra dalam buku dasar metodologi penelitian mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁴ Metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak

³⁴Sandu, Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 27-28.

mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.³⁵

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field Research*), dimana dalam penelitian kualitatif sebagian besar aktivitasnya berada di lapangan. yang mengharuskan peneliti lebih dekat dengan orang-orang yang ada pada lingkungan penelitian, agar informasi yang didapatkan sesuai dengan realita yang ada. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu.³⁶ Agar dapat mempelajari serta mengetahui tentang situasi atau interaksi suatu lembaga, kelompok sosial maupun individu. Pendekatan kualitatif dipilih karena obyek penelitian ini berupa proses atau kegiatan maupun tindakan beberapa orang, serta sesuai dengan sifat dan tujuan peneliti yang ingin diperoleh dengan berusaha mendapatkan gambaran tentang partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu di Pantai LOWITA Desa Wiring Tasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Penyu LOWITA Desa Wiring Tasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Adapun letak geografis tempat tersebut sebagai

³⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

³⁶Enny, Radjab & Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), h. 28.

berikut, di sebelah utara: Terdapat perbatasan dengan Dusun Sabamparu, sebelah selatan: Dusun Lero B, sebelah timur: Teluk Parepare dan sebelah barat: merupakan Selat Makassar, dengan panjang pesisir pantai atau lokasi konservasi penyu, ± 1 (satu) km. Selang durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu 1-2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu di desa Wiring Tasi dan bagaimana bentuk partisipasi pemuda terhadap menjaga kelestarian penyu.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai objek yang sedang diteliti, maka dari itu data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, adapun jenis data tersebut ialah:

1. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁷ Dengan kata lain, data primer merupakan data yang diperoleh dari proses peninjauan langsung pada objek penelitian yang ada dilapangan, data tersebut diperoleh dari pihak-pihak yang berpotensi dapat memberikan informasi mengenai penelitian. Sumber data primer didapatkan

³⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h.23.

melalui kegiatan wawancara dengan subjek peneliti dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung dilapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan pemuda, ataupun masyarakat yang ada di desa Wiring Tasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁸ Data sekunder ini diperoleh untuk memeperkuat hasil temuan yang ada dilapangan serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data sekunder ini didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber bacaan lainnya seperti laporan, catatan, dokumen, serta studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa dikumpulkan, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara

³⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h.23.

sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek yang lain, seperti alam, benda, ataupun suatu peristiwa.³⁹ Pengertian lain mengenai teknik observasi adalah mengamati secara langsung dan sistematis keadaan lapangan yang menjadi gambaran luas tentang permasalahan yang diteliti. Adapun yang diobservasi dalam penelitian adalah jumlah sarang penyu, jumlah penyu telur penyu dan anak penyu (tukik) serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pelestarian.

2. Wawancara

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.⁴⁰ Wawancara yang digunakan peneliti, yaitu wawancara semi terstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan spontan, artinya kemampuan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan secara lisan kepada narasumber dan dijawab secara lisan pula. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri atas 1 (satu) orang yang merupakan perangkat desa, 4 (empat) orang pemuda yang terlibat dalam konservasi penyu dan 1 (satu) orang masyarakat yang berada di sekitar lokasi penelitian.,

³⁹ Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 132-133.

⁴⁰ Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 125.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data melalui bukti-bukti atau catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁴¹ Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang bersumber dari dokumentasi tertulis, yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus menjadi pelengkap agar data yang diperoleh lebih objektif dan konkret. Selain itu, juga dipergunakan untuk mengetahui gambaran yang berkaitan dengan kegiatan partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi. Adapun bentuk dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa surat-surat yang berkaitan dengan penelitian dan foto-foto kegiatan pemuda dalam pelestarian penyu.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data adalah salah satu contoh pengukuran derajat kepercayaan yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data sebagai pembanding seperti :

⁴¹ Iryana & Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong), h. 11.

1. Membandingkan data dari metode yang sama dari sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.
2. Membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.⁴²

Uraian di atas dapat dipahami bahwa teknik uji keabsahan data merupakan cara peneliti untuk mengukur kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian dengan cara seperti membandingkan metode yang sama, membandingkan sumber data yang sama dan membandingkan perkataan orang didepan umum maupun secara pribadi. Hal ini dilakukan agar data yang dikumpulkan peneliti, menjamin keabsahan datanya tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data merupakan tahap yang sangat penting dimana pada tahapan ini proses pengambilan data dan juga melakukan analisis jawaban yang diwawancarai sampai tahap menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

⁴² Zuhairi, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 40.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴³ Proses reduksi data bertujuan untuk mencari data yang sesuai sehingga data tidak berulang-ulang. Dengan demikian peneliti hanya mereduksi hal-hal yang menyangkut objek penelitian yaitu Partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang dapat memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, maktriks, grafik dan bagan untuk merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Penyajian data yang dilakukan penelitian ini adalah menggabungkan data-data pada saat pengumpulan data,

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 247.

disajikan dalam bentuk narasi kalimat, narasi yang tersaji diketahui hubungannya, sehingga dapat menarik kesimpulannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah proses penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁴ Data yang sebelumnya sudah disaring, dinarasikan atau sistematis, kemudian disimpulkan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan verifikasi data, agar data yang diperoleh kredibel. Dalam verifikasi data ini akan dilakukan triangulasi, setelah itu akan ditarik sebuah kesimpulan.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Penyu terletak di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi, Kecamatan Suppa, yang mempunyai 28 KM dari pusat kota Pinrang, lebih spesifiknya Rumah Penyu Desa Wiring Tasi salah satu bagian dari kecamatan Suppa yang mempunyai 8 desa 2 kelurahan, Wiring Tasi memiliki penduduk 2.108 jiwa, yang dimana mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani tambak. Secara geografis berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Tasiwalie
- 2) Sebelah Selatan : Desa Ujung Lero
- 3) Sebelah Barat : Selat Makassar
- 4) Sebelah Timur : Perairan Parepare

Desa Wiring Tasi merupakan salah satu tujuan objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan baik mancanegara maupun lokal karena memiliki pasir putih, pohon kelapa yang tersusun rapi, dan menjadi salah satu lokasi konservasi penyu di Indonesia. Adapun nama konservasi penyu tersebut dikenal dengan lima putra pesisir. Dimana konservasi Penyu tersebut memiliki visi "Mewujudkan masyarakat pesisir yang sadar lingkungan serta sejahtera dalam ekonomi" yang berupaya mengembalikan keadaan penyu sebagai makhluk hidup yang dipandang oleh manusia sebagai satu komoditi yang memiliki nilai komersil karena diperjual belikan oleh masyarakat baik telur, daging, karapas dan berbagai produk turunan lainnya. Gerakan

ini diharap mampu memantik kesadaran masyarakat agar tidak lagi mengeksploitasi penyu.

Sejak Tahun 2020 hingga Tahun 2023 ada kurang lebih 300 sarang yang berhasil direlokasi dengan persentase menetas 80-90%. Setiap sarangnya menghasilkan telur sebanyak 50 hingga 170 butir telur tergantung dari jenis penyunya. Pantai Lowita sendiri menjadi pendaratan bertelur bagi 3 jenis penyu yakni Jenis Lekang, Sisik dan Penyu Hijau, dua diantara jenis penyu tersebut merupakan jenis yang jumlahnya diambang kepunahan.

Keberadaan penyu menjadi kunci bagi laut yang sehat serta kebergantungan banyak mahluk hidup di dalam laut, mulai dari lamun, terumbu karang hingga banyak spesies ikan. Penyu mengambil peran penting dalam menghasilkan 50% oksigen di daratan sepanjang waktu melalui proses panjang. Masing-masing jenis penyu memiliki peran berbeda di dalam lautan namun secara gasris besar seluruh jenis penyu menjadi inti dari keberlangsungan ekosistem laut dan pesisir yang sehat. Kegiatan konservasi yang dilakukan di Rumah Penyu Desa Wiring Tasi dalam menjaga kelestarian penyu untuk menjaga keseimbangan ekosistem diantaranya melakukan patroli malam, membuat sarang/area penetasan telur penyu sampai pada pelepasan anak penyu setelah berumur 2-7 minggu. Berikut ini dokumentasi partisipasi atau kegiatan konservasi penyu yang dilakukan oleh komunitas Lima Putra Pesisir sebagai berikut:

Penelitian ini akan dilakukan di rumah penyu desa Wiring Tasi yang bertujuan untuk mengetahui partisipasi pemuda dalam melakukan konservasi penyu. Adapun yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut:

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Erviana	Perempuan	Kasi Pemerintah Desa
2	Haeruddin	Laki-Laki	Masyarakat Sekitar
3	Maman Suryaman	Laki-Laki	Pemuda
4	Irwansyah Nurdin	Laki-Laki	Pemuda
5	Sudarmin	Laki-Laki	Pemuda
6	Rahmatullah Djunaid	Laki-laki	Pemuda

Tabel 4.1 Identitas Objek Penelitian

B. Hasil Penelitian

1. Partisipasi Pemuda Dalam Upaya Pelestarian Penyu Di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi

Penyu merupakan salah satu fauna yang dilindungi karena populasinya yang terancam punah. Reptil laut ini mampu bermigrasi dalam jarak yang sangat jauh di sepanjang kawasan Samudera Hindia, Samudera Pasifik, dan Asia Tenggara. Di dunia ada 7 jenis penyu dan 6 diantaranya terdapat di Indonesia⁴⁵. Oleh sebab itu, konservasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat diharapkan dapat mencegah punahnya habitat penyu karena predator alami maupun manusia atau dengan kata lain bahwa pelestarian penyu merupakan hal yang penting dilakukan dalam agar fauna ini tetap betahan.

Pemuda memiliki peran penting dalam pelestarian penyu karena mereka merupakan agen perubahan yang dapat mempengaruhi perilaku dan kesadaran masyarakat secara luas. Maka diharapkan pemuda dapat berpartisipasi aktif

⁴⁵Admin KR, *Pemuda Peduli Pelestarian Penyu di Wilayah Kabupaten Pinrang*, (<https://www.kabarealita.com/berita/pemuda-peduli-pelestarian-penyu-di-wilayah-kabupaten-pinrang/>, 22 April 2024).

dalam upaya pelestarian penyu ini. Salah satu aksi nyata pemuda pada kegiatan ini dapat dilihat di pantai lowita desa Wiring Tasi kabupaten Pinrang. Komunitas pemuda di daerah ini bernama Rumah Penyu Lowita.

Rumah Penyu merupakan salah satu kelompok konservasi penyu yang didirikan oleh pemuda yang dikenal dengan nama “Lima Putra Pesisir” merupakan kelompok kepemudaan yang berfokus pada lingkungan hidup yakni Konservasi. Menurut Rahmatullah Djunaid hal yang mendorong pemuda ini membentuk komunitas ini berawal dari keresahan mereka kepada masyarakat sekitar yang memburu penyu untuk dijadikan komoditi komersial dengan menjual telur, daging maupun cangkang padahal mereka mengetahui bahwa penyu itu sendiri adalah satu hewan yang menjaga ekosistem laut. Berikut hasil wawancara dengan Rahmatullah Djunaid:

”kalau kami dari 5 putra pesisir itu berawal dari keresahan kami karena dari sejak dulu itu penyu dari di daerah sini diburu sama masyarakat . . . diburu telur dan dagingnya semuanya dikonsumsi dan dijual”⁴⁶.

Komunitas itu sendiri didirikan atau pertama kali terlibat dalam kegiatan pelestarian penyu menurut Maman Suriaman pada tahun 2019 peresmiannya oleh pemerintah setempat namun aksinya dimulai pada tahun 2018. Berikut hasil wawancaranya dengan Maman Suriaman:

“kalau di komunitas ini terbentuk itu 2019, tapi kalau aksinya itu 2018”⁴⁷.

⁴⁶Rahmatullah Djunaid, Pengurus Rumah Penyu Lowita, *Wawancara*, di Rumah Penyu Lowita, 24 Juli 2023.

⁴⁷Maman Suriaman, Pengurus Rumah Penyu Lowita, *Wawancara*, di Rumah Penyu Lowita, 24 Juli 2023.

Aksi atau kegiatan dalam upaya melestarikan penyu menurut Rahmatullah Djunaid tidak mudah karena masih banyak tantangan-tantangan yang harus dihadapi seperti predator-predator penyu yang harus dihadapi dilapangan seperti biawak, anjing bahkan manusia memburu telur dan dagingnya untuk dikonsumsi. Berikut kutipan wawancaranya:

“tantangannya banyak mulai dari predator, predatornya mulai dari kalau di lapangan itu yang paling berat itu predator-predatornya kan banyak kayak biawak anjing terutama manusia juga predator utamanya kalau penyu karena diburu diburu telur dan dagingnya semua itu dikonsumsi, itu tantangannya”⁴⁸.

Untuk menghadapi tantangan tersebut maka perlu adanya dukungan dan kesadaran masyarakat khususnya pemuda untuk menjalin komunikasi lokal dalam upaya melestarikan penyu, maka langkah yang dilakukan oleh komunitas ini menurut Irwansyah Nurdin adalah dengan melakukan pendekatan secara persuasif seperti pentingnya penyu untuk dilestarikan, berbagi pengalaman dan lain-lain kepada ranger-ranger atau mantan pemburu penyu agar mau melibatkan dan sadar akan pentingnya penyu untuk dilestarikan. Bukan hanya ranger-ranger penyu yang diajak bahkan pemuda sekitarpun diajak terlibat dalam kegiatan ini dengan cara mengundang dan memberikan edukasi serta memberikan kegiatan-kegiatan kepada pemuda untuk terlibat dikomunitas ini. Berikut hasil wawancaranya dengan Irwansyah Nurdin:

⁴⁸Rahmatullah Djunaid, Pengurus Rumah Penyu Lowita, *Wawancara*, di Rumah Penyu Lowita, 24 Juli 2023.

“kalau khususnya kami di sini melibatkan ranger-ranger penyu orang tua orang tua terdahulu yang merupakan pemburu itukami dulu kami tiap malam Jalan sama-sama di pinggir laut komunikasi cerita kendala kendalanya pengalaman-pengalamannya kita masuki dulu dia cerita kita tidak langsung putuskan dia tidak boleh begini, tidak boleh begitu, tapi kami berusaha untuk memasuki apa nama rananya dia, bagaimana kemudian kalau untuk pemuda kita manfaatkan berkegiatan kita adakan kegiatan kita undang berikan edukasi sembari mengajak mereka untuk bergabung berkegiatan itulah cara kami juga untuk menyampaikan kepada mereka”⁴⁹.

Program atau inisiatif yang dijalankan oleh komunitas ini agar pemuda disekitar ingin terlibat atau berpartisipasi dalam pelestarian penyu yaitu memberikan informasi kepada pemuda bahwa komunitas ini tidak hanya melestarikan penyu namun mereka dapat menyalurkan hobinya di sini seperti bermain menyelam, gitar, fotografi dan lain-lain. Berikut hasil wawancara dengan Sudarmin yaitu:

“kalau kami di sini merangkul teman-teman pemuda itu melalui hobinya masing-masing seperti teman-teman di sini memiliki berbagai macam hobi kayak menyelam apalagi fotografer semua masing-masing ada hobinya kami fasilitasi untuk meluangkan hobinya di sini sehingga tiap malam bisa kumpul di sini ikut kegiatan juga bersama kami itulah cara kami juga merangkul teman-teman pemuda dengan memfasilitasi hobinya.”⁵⁰

Dari Pernyataan Sudarmin maka dapat memberikan kesempatan dan membangkitkan inisiatif pemuda dalam kegiatan komunitas dengan memberikan wadah kepada mereka untuk menyalurkan bakat atau hobi

⁴⁹Irwansyah Nurdin, *Pengurus Rumah Penyu Lowita, Wawancara*, di Rumah Penyu Lowita, 24 Juli 2023.

⁵⁰Sudarmin, *Pengurus Rumah Penyu Lowita, Wawancara*, di Rumah Penyu Lowita, 20 Juli 2023.

mereka sekaligus memperlihatkan dan mengedukasinya dalam kegiatan pelestarian penyu.

2. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Partisipasi Pemuda dalam Upaya Pelestarian Penyu Di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan komunitas khususnya dalam upaya pelestarian penyu tentu ada beberapa faktor baik itu faktor yang menghambat maupun faktor pendukung kegiatan ini. Tentu dalam hal ini untuk menyukseskan kegiatan komunitas ini diperlukan seharusnya ada dukungan-dukungan baik itu pemerintah maupun non pemerintah. Pada penelitian ini akan mengambarkan atau mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung upaya pelestarian penyu dengan melakukan wawancara dengan anggota komunitas dan pemerintah desa. Adapun hasil wawacaranya sebagai berikut:

Aspek pertama yang dikaji untuk melihat faktor penghambat dan pendukung dalam upaya pelestarian penyu adalah kontribusi, tepatnya kontribusi yang dilakukan oleh pemuda dalam komunitas dan pemerintah dalam upaya pelestarian. Hasil wawancara dengan Sudarmin terkait kontribusi telah berikan dalam upaya pelestarian penyu sebagai berikut:

“dari awal kami bergerak itu lumayan banyak lah mulai dari tenaga pikiran waktu dan juga awal kami bergerak itu kami berikan kami korban materi untuk ranger-ranger yang berusaha kami rekrut sebagai ranger, pemburu yang berusaha kami rekrut sebagai ranger itu kami

korban materi apa dana sembari mencari cara bagaimana mendapatkan seperti itu saya berikan selama ini di komunitas”⁵¹.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa kontribusi mereka sudah banyak seperti kontribusi waktu, tenaga, bahkan dana demi pelestarian penyu. Sedangkan aspek kontribusi berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Pemerintah setempat yang bernama Ibu Erviana sebagai berikut:

“kalau di pemerintah desa toh cuma langsung pergi saja karena kalau untuk sama-sama apa di nah support karena kegiatannya itu sangat bermanfaat ceritanya untuk pelestarian penyu di sini... kalau untuk pemerintah di sini cuma begitu ji karena kalau untuk kayak misalkan disumbangsih untuk anggaran toh belum bisa ...”⁵²

Ibu Erviana menjelaskan bahwa kontribusi pemerintah desa Wiring Tasi terhadap pelestarian penyu hanya terkait mensupport pemuda dalam setiap kegiatannya dengan pergi atau langsung ketempat aktivitas komunitas namun pemerintah desa belum mampu memberikan dukungan berupa dana untuk kegiatan atau program-program yang dijalankan oleh komunitas. Aspek kedua yaitu peran penting pemuda yang anda lihat dalam pelestarian penyu. Rahmatullah Djunaid sebagai pengurus komunitas mengungkapkan bahwa peran pemuda sangat diharapkan dalam pelestarian penyu karena jika ekosistem atau penyu punah maka akan berbading lurus dengan jumlah ikan yang ada di sekitar perairan jika masalah ini tidak cepat teratasi. Berikut hasil wawancara dengan Rahmatullah Djunaid:

⁵¹Sudarmin, *Pengurus Rumah Penyu Lowita, Wawancara*, di Rumah Penyu Lowita, 24 Juli 2023.

⁵²Erviana, Kasi Pemerintah Desa, *Wawancara*, di Kantor Desa Wiring Tasi, 25 Juli 2023

“peran pentingnya sangat besar karena teman-teman pemuda di sini kan yang kami harap untuk melanjutkan kegiatan kami kedepanya karena kalau kami berharap kepada orang tua kan orang tua tidak terlalu pusing dengan kegiatan kegiatan seperti ini malah banyak di antara orang tua itu menganggap kegiatan kami sia-sia tapi sebenarnya dampaknya bukan untuk saat ini tapi untuk beberapa tahun ke depan untuk anak cucunya karena apabila semakin berkurang penyus semakin berkurang juga ikan diperairan kita memang tidak terlalu disadari dampaknya tapi beberapa tahun ke depan akan dirasakan dampaknya”⁵³.

Kemudian hasil wawancara dengan Rahmatullah Djunaid tentang aspek peran penting pemuda dalam pelestarian penyus yaitu sangat aktif hal ini dibuktikan dengan banyak komunitas-komunitas pelestarian lingkungan disekitar desa seperti lima putra pesisir, karangtaruna dan lain-lain namun masih ada juga masyarakat khususnya pemuda belum mempunyai kesadaran dalam melestarikan lingkungan di daerah pesisir seperti membuang sampah di laut. Adapun wawancara dengan Ibu Erviana sebagai berikut:

“kalau di sini termasuk anu aktif pemudanya di sini karena termasuk itu 5 putra pesisir tarunanya juga tuh aktif juga ini tahun terus banyak organisasi di sini ada juga organisasi kalau misalkan ceritanya untuk desa ceritanya toh ikut partisipasi juga di sini sama yang di sana anak pemuda-pemuda di sini ceritanya aktif untuk lingkungan tapi itu kekurangannya karena yang kayak sampah patokan masyarakat di sini buang sampah mayoderitas utamanya di laut kalau ditanya dihimbau ceritanya bilang jangan buang sampah dilaut itu kembalikan ke bilang kenapa tidak sediakan tempat tapi tidak ada yang bisa sediakan nih Kabupaten nggak bisa juga nggak bisa tampung karena banyak sekali toh”⁵⁴.

⁵³Rahmatullah Djunaid, Pengurus Rumah Penyus Lowita, *Wawancara*, di Rumah Penyus Lowita, 24 Juli 2023.

⁵⁴Erviana, Kasi Pemerintah Desa, *Wawancara*, di Kantor Desa Wiring Tasi, 25 Juli 2023

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu masyarakat setempat atas nama Haeruddin, mengungkapkan bahwa pemuda sangat berperan penting dalam pelestarian penyu sebab pemuda memiliki semangat dan tenaga besar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pelestarian ini berbeda dengan orang tua di sekitar. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Pemuda itu pasti sangat penting perannya, karena beda dengan kita yang tua ini, pasti semangatnya itu pemuda toh lebih berkobar dan apalagi tenaga ta pasti beda sekali dengan pemuda toh”⁵⁵.

Aspek ketiga yaitu cara agar pemuda terinspirasi untuk peduli dan terlibat dalam pelestarian penyumenurut Rahmatullah Djunaid sebagai pengurus komunitas berpendapat bahwa usaha yang mereka lakukan agar pemuda terinspirasi bahkan tertatik dalam upaya melestarikan penyu dengan cara mempublikasikan setiap kegiatan-kegiatannya di sosial media seperti Instagram, Youtube dan Tv Nasional dan melakukan kerja sama dengan berbagai instansi yang terkait. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“kalau dari kami teman-teman komunitas caranya untuk menginspirasi itu kami bergerak disosial media kamiberkolaborasi dengan berbagai instansi dan pihak pihak lain media sosial seperti Instagram YouTube kami promosikan kepada teman-teman pemuda seperti inilah gerakan kami bisa sampai di Korea bisa sampai diapadi TV nasional kalau dilihat seperti itu kan pemuda pemuda-pemuda juga bisa bangga melihat kami bisa memberikan simpati yang luar biasa sehingga mereka bisa tertarik juga bergabung kepada kami saya rasa itu pertanyaan terakhir saran atau rekomendasi untuk pemuda yang ingin terlibat dalam pelestarian”⁵⁶.

⁵⁵Haeruddin, Masyarakat Desa Wiring Tasi, *Wawancara*, di Kantor Desa Wiring Tasi, 26 Juli 2023.

⁵⁶Rahmatullah Djunaid, Pengurus Rumah Penyu Lowita, *Wawancara*, di Rumah Penyu Lowita, 24 Juli 2023

Aspek terakhir yang berkaitan dengan saran atau rekomendasi anda bagi pemuda yang ingin terlibat dalam pelestarian penyu berdasarkan hasil wawancara menurut Maman Suryaman yaitu:

“saran saya untuk teman-teman pemuda yang ingin terlibat kalau memang jiwanya suka di alam atau di manasaya rasa bisa bergabung kepada kami di sini bersama kami minimal tiap malam nongkrong-nongkrong di sini melihat aktivitas kami bisa luangkan juga bisa luapkan juga hobinya di sini nanti kami bantu fasilitasi kalau memang kami mampu sembari mengikuti juga kegiatan kami bisa berpartisipasi bersama kami happy-happy juga bisa intinya kerja ikhlas dan mau berkorban lah di sini seperti itulah”⁵⁷.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mengajak para pemuda khususnya disekitar desa yang memiliki kesadaran dalam pelestarian lingkungan khususnya penyu untuk bergabung dan berpartisipasi dikomunitas ini. Kemudian hasil wawancara terkait aspek ini menurut Irwansyah Nurdin sebagai berikut:

“saran saya sama ji dengan maman cuma mau ka tambahkan sedikit, bagi pemuda yang sadar akan pentingnya pelestarian penyu mari bangun kesadaran kepada masyarakat dengan cara berbagi pengetahuan tentang upaya pelestarian penyu baik melalui komunikasi dengan masyarakat tempat kita tinggal maupun melalui media sosial atau kalau mau ki gampang shere saja Instagramnya atau youtubanya Lima putra Pesisir”⁵⁸.

⁵⁷Maman Suryaman, Pengurus Rumah Penyu Lowita, *Wawancara*, di Rumah Penyu Lowita, 24 Juli 2023

⁵⁸Irwansyah Nurdin, *Pengurus Rumah Penyu Lowita*, *Wawancara*, di Rumah Penyu Lowita, 24 Juli 2023.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mengajak pemuda untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain di sekitar melalui media sosial tentang konservasi penyu sehingga diharapkan terbangunnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya melindungi penyu dan mendukung upaya pemuda dalam pelestariannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Partisipasi Pemuda Dalam Upaya Pelestarian Penyu Di Pantai Lowita

Desa Wiring Tasi

Partisipasi pemuda dalam pelestarian penyu sangat penting untuk menjaga keberlangsungan spesies ini yang hampir punah akibat penangkapan penyu yang tidak terkontrol. Penangkapan penyu yang tidak terkontrol yang menjadi cikal bakal terbentuknya komunitas lima putra pesisir yang tempat konsevasinya bernama Rumah Penyu Lowita di desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang. Adapun yang partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu Di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah jenis-jenis partisipasi berdasarkan pendapat Hamijoyo yang terdiri dari yaitu partisipasi pikiran, tenaga, keterampilan, barang dan uang⁵⁹ yang dapat diuraikan sebagai berikut:

⁵⁹Nur Rahmawati Sulistiyorini dkk., 2019, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug", h. 74.

a. Partisipasi Pikiran

Partisipasi pikiran, adalah jenis partisipasi yang diberikan seperti menyumbangkan buah pikiran, pengalaman, pengetahuan dalam pertemuan rapat atau partisipasi pemikiran dapat juga dirikan sebagai Gagasan atau ide yang cemerlang dapat menunjang keberhasilan suatu rencana yang telah ditetapkan dan yang akan dilaksanakan Oleh karena itu, sumbangan pikiran berupa saran ataupun ide-ide sangat diharapkan dapat membantu dalam upaya pencapaian dan perbaikan program-program pembangunan yang akan dan telah dilakukan supaya mencapai hasil yang maksimal⁶⁰.

Partisipasi pemikiran yang dilakukan oleh komunitas lima putra pesisir dalam pelestarian penyu berdasarkan hasil penelitian berupa (1) membuat program-program dalam merekrut dan melakukan sosialisasi kepada ranger-ranger penyu tentang pentingnya penyu untuk dilestariakan untuk keseimbangan ekosistem laut.; (2) Membuat seminar dalam hal mengedukasi pemuda tentang pelestarian penyu dengan cara mengundang pemuda-pemuda di sekitar tempat konsevasi; (3) Merekrut pemuda disekitar yang ingin terlibat langsung dalam konsevasi penyu

⁶⁰Ayi Sumarna, 2016 ,*Bentuk dan Jenis Partisipasi*, (<https://ciburial.desa.id/bentuk-dan-jenis-partisipasi/> diakses 30 Agustus 2023).

sekaligus sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan hobinya; (4) Mencari bantuan donasi sebagai akomodasi program-program dalam komunitas yang telah direncanakan dan (5) mengembangkan kreativitas pemuda dalam mengelola media sosial terkait kegiatan-kegiatan komunitas.

b. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program⁶¹.

Berikut ini partisipasi tenaga yang dilakukan oleh komunitas lima putra pesisir dalam pelestarian penyu berdasarkan hasil penelitian yaitu: (1) Pembuatan Lokasi Konservasi Penyu seperti tempat peristirahatan anggota komunitas, pembuatan inkubator alami untuk penetasan telur; (2) Anggota komunitas melakukan pencarian telur di pesisir; (3) Membersihkan habitat penyu; (4) Mengawasi proses penetasan telur kemudian merawat tukik atau anak penyu yang baru menetas sampai anakan tersebut layak dilepaskan kelautan.; (5) Pemuda dapat terlibat dalam kegiatan penanaman mangrove untuk memperluas dan

⁶¹Andi Uceng dkk, Analisis *Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, Jurnal Moderat, 5.2 (2019) h. 6

memperbaiki habitat penyu dan (6) Merawat penyu yang terluka dan sakit sampai sembuh, setelah sembuh dilepaskan kembali kelautan.

c. Partisipasi Keterampilan

Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya⁶².

Berikut ini partisipasi keterampilan yang dilakukan oleh komunitas lima putra pesisir dalam pelestarian penyu berdasarkan hasil penelitian yaitu: (1) Mengembangkan keterampilan dalam kegiatan konservasi penyu seperti merawat penyu yang terluka atau sakit, Merawat tukik atau anak penyu, dan cara membangun inpubator alami untuk telur penyu dengan tujuan keterampilan ini membantu pemuda memahami kebutuhan penyu dan merancang strategi pelestarian yang tepat.; (2) Mengembangkan keterampilan komunikasi bertujuan untuk mensosialisasikan pengetahuan tentang konservasi penyu kepada masyarakat agar diharapkan tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam pelestarian penyu serta kemampuan komunikasi dalam bekerja sama dengan pihak-pihak atau instansi-

⁶²Saca Firmansyah, 2019. *Partisipasi Masyarakat*, sacafirmansyah.wordpress, <https://sacafirmansyah.wordpress.com/2019/06/05/partisipasi-masyarakat/> (30 Agustus 2023).

instansi terkait; (3) Pengembangan ketempilan publikasi seperti kreativitas pemuda dalam mempublikasikan kegiatan-kegiatan konservasi penyu secara meluas kepada masyarakat umum dengan memanfaatkan sosial media seperti membuat konten yang menarik di Instagram, Youtube dan lain-lain serta membuat dan mengediting poster, photo yang menarik.

d. Partisipasi Barang

Partisipasi barang adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang barang atau harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja⁶³.

Partisipasi pemikiran yang dilakukan oleh komunitas lima putra pesisir dalam pelestarian penyu berdasarkan hasil penelitian berupa (1) Pemuda menyumbangkan atau membeli peralatan lapangan yang diperlukan untuk kegiatan pemantauan dan perlindungan penyu di pantai tempat penyu bertelur. Ini termasuk peralatan seperti alat pengukur suhu, termometer, pelampung, dan baju renang; (2) Pemuda menyumbangkan material konstruksi seperti kawat berduri, bambu, kayu, atau bahan lainnya untuk membangun pagar atau struktur pelindung; (3) Pemuda menyumbangkan atau menyediakan kendaraan atau alat

⁶³Saca Firmansyah, 2019. *Partisipasi Masyarakat*, sacafirmansyah.wordpress, <https://sacafirmansyah.wordpress.com/2019/06/05/partisipasi-masyarakat/> (30 Agustus 2023).

transportasi seperti sepeda motor, perahu untuk patroli pantai dan pengawasan area penangkaran penyu; (4) Pemuda menyumbangkan atau membeli peralatan pendidikan dan informasi seperti buku, pamflet, spanduk, atau poster yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian penyu dan (5) pemuda menyumbangkan atau membeli bahan perawatan hewan seperti obat-obatan, salep, atau alat medis lainnya yang diperlukan.

e. Partisipasi Uang

Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. Partisipasi uang yang dilakukan oleh komunitas lima putra pesisir dalam pelestarian penyu berdasarkan hasil penelitian berupa mengumpulkan dana dari setiap anggota berupa dana swadaya namun tidak mewajibkan anggota serta mendapatkan dana dari pengadopsi sarang telur penyu.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda pada komunitas lima putra pesisir desa Wiring Tasi berupa partisipasi pikiran, tenaga, keterampilan, barang dan uang.

2. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Partisipasi Pemuda dalam Upaya Pelestarian Penyu Di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi

Faktor pendukung dan penghambat partisipasi pemuda dalam pelestarian penyu merujuk pada berbagai hal yang dapat mempengaruhi

tingkat keterlibatan dan kontribusi pemuda dalam upaya pelestarian penyu. Berikut ini akan dijelaskan faktor pendukung dan penghambat partisipasi pemuda dalam pelestarian penyu:

a. Faktor Pendukung Partisipasi Pemuda

Ada beberapa faktor pendukung partisipasi pemuda dalam pelestarian upaya pelestarian penyu di desa Wiring Tasi adalah (1) Tingginya kesadaran masyarakat tentang perlunya budidaya penyu dan dilindungi. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat setempat dalam menjaga serta melindungi telur penyu (2) Terdapat support pemerintah dan instansi terkait dalam tiap kegiatan konsevasi dan membantu pemuda dalam menegakkan hukum atau regulasi perlindungan penyu dan (3) Adanya wadah pemuda seperti komunitas lima putra pesisir yang membuka sebesar-besarnya pendaftaran pemuda yang ingin menjadi anggota komunitas yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan konsevasi penyu; (4) Pengakuan atas kontribusi pemuda dalam pelestarian penyu, baik dalam bentuk penghargaan, pujian, atau promosi, dapat menjadi faktor pendukung yang kuat. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan rasa bangga mereka dalam berpartisipasi.

b. Faktor Penghambat Partisipasi Pemuda

Ada beberapa faktor pendukung partisipasi pemuda dalam pelestarian upaya pelestarian penyu di desa Wiring Tasi adalah (1)

Masih terdapat sebagian kecil pemuda yang tidak ingin berpartisipasi atau dalam hal ini kurang termotivasi dalam pelestarian penyu; (2) Keterbatasan akses terhadap sumber daya seperti pendanaan, peralatan, atau pelatihan yang dapat menghambat partisipasi pemuda dalam pelestarian penyu. Tanpa dukungan yang memadai, mereka mungkin merasa sulit untuk terlibat secara aktif, (3) Pemuda sering memiliki banyak tuntutan waktu dan komitmen lain, seperti pendidikan, pekerjaan, atau kegiatan sosial maupun pribadi, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk terlibat secara aktif dalam pelestarian penyu; (4) Perubahan iklim dapat mempengaruhi suhu dan kondisi lingkungan yang penting bagi siklus hidup penyu, seperti suhu pasir tempat penyu bertelur; (5) Pencemaran habitat penyu yang disebabkan oleh limbah tambak dan masih banyak sampah yang berserakan di pesisir maupu pantai, dan (6) Masih ada masyarakat yang memperjual belikan secara ilegal karena harganya yang cukup tinggi. Penyu sering diburu untuk diambil dagingnya, telurnya, atau bagian tubuhnya yang lain untuk dijadikan bahan baku obat tradisional.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya yang didasarkan pada teori sebelumnya yang sesuai dan berkaitan, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu desa Wiring Tasi menunjukkan bahwa mengajak pemuda untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain di sekitar melalui media sosial tentang konservasi penyu sehingga diharapkan terbangunnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya melindungi penyu dan mendukung upaya pemuda dalam pelestariannya. Akan tetapi proses tersebut belum berjalan dengan baik karena Sebagian kecil dari Masyarakat pada umumnya kurang partisipasi dalam pelestarian penyu.
2. Faktor pendukung partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu di Desa Wiring Tasi yaitu kesadaran masyarakat, support pemerintah, adanya wadah partisipasi, dan pengakuan atas kontribusi pemuda sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagian kecil kurangnya motivasi pemuda, keterbatasan sumber daya, tuntutan waktu dan komitmen, pencemaran habitat dan perdagangan ilegal penyu.

B. Saran

1. Bagi pihak-pihak, hendaknya mendukung partisipasi pemuda dalam pelestarian penyu khususnya dalam pendanaan dan penegakan hukum atau regulasi pelestarian penyu.
2. Bagi pemuda, hendaknya lebih berpartisipasi aktif dalam melestarikan penyu mulai dari menjaga habitat penyu sampai perawatan penyu.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya agar bisa mengkaji penelitian ini dengan fokus yang berbeda seperti kegiatan konservasi habitat penyu, peningkatan partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu agar terdapat inovasi baru bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran 'anul karim

- Abdul Rahmat. Mira Mirnawati. “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat”.*Jurnal: Ilmu Pendidikan Nonformal* 6.1 (2010).
- Admin KR, *Pemuda Peduli Pelestarian Penyu di Wilayah Kabupaten Pinrang*, <https://www.kabarealita.com/berita/pemuda-peduli-pelestarian-penyu-di-wilayah-kabupaten-pinrang/>, (22 April 2024).
- Airlangga Dhiva. “Sosialisasi Tentang Pengetahuan Keagamaan Oleh Orang Tua Beda Agama Kepada Anaknya Studi Deskriptif Di Surabaya”.*Jurnal : Sosial Dan Politik*.
- Andi Uceng dkk, *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*, *Jurnal Moderat*, 5.2 (2019).
- Aprilian Dwi Sandy. “Partisipasi Pemuda dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrembang Desa) di Desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun”. Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Jember. (2015).
- Ardiyansyah A dan Ulfah Kharima. “Partisipasi Masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir melalui program jaga pesisir kita”.*Jurnal: Jurnal Sosial dan Teknologi SOSTECH*. 1.9 (2021).
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. (2010).
- Ario Raden. et al.. eds.. “Pelestarian Habitat Penyu Dari Ancaman Kepunahan”. *jurnal : Kelautan Tropis*. 19.1. (2016).
- Astuti Puji. “Partisipasi pemuda karang taruna dalam pengembangan ekowisata curup pinang indah di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan”. Skripsi Sarjana; Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam: Lampung. (2021).
- Ayi Sumarna, 2016 *,Bentuk dan Jenis Partisipasi*, <https://ciburial.desa.id/bentuk-dan-jenis-partisipasi/> (30 Agustus 2023).
- Darmawan Cecep dan Pramudyasari Nur Bintari. “Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong”. *JPIS :Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 25.1 (2016).
- Deviyanti. “Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Katangjati Kecamatan Balikpapan”.*EJurnal Administrasi Negara* 1.2 (2013).

- Dwi Sandy Aprilian. “Partisipasi Pemuda dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrembang Desa) di Desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang”. Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Jember. (2015).
- Fitriani dan Safrilsyah. “Agama Dan Kesadaran menjaga Lingkungan Hidup”. *Jurnal Substantia*. 16.1(2014).
- Herman. “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene”. *Jurnal: Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1.1 (2019).
- Ichsan Andi Chairil. “Konservasi Penyu Dan Penghijauan” Lembaga Transform.(2012).
- Jam’an Andi & Enny Radjab. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar. (2017).
- Kawasati Risky & Iryana. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong).
- Korwa Jimmy Carrolus dkk. “Partisipasi Masyarakat Dalam Mengawasi Program Anggaran Dana Di Desa Duai Distrik Bruyadori Kabupaten Biak Numpor”. Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik: Manado.
- Kushartono Edi Wibowo. et al.. eds.. “Keberhasilan Penetasan Telur Penyu Hijau (*Chelonia mydas*) Dalam Sarang Semi – Alami Dengan Kedalaman Yang Berbeda Di Pantai Sukamade. Banyuwangi. Jawa Timur”. *jurnal: Kelautan Tropis*. 19.2 (2016).
- Leonardi Aska. “Pengaruh Sosialisasi Bela Negara Terhadap Sikap Bela Negara Guru Sekolah Dasar Di Jakarta Studi Eksplanatori Di Direktorat Bela Negara Kementerian Pertahanan Republik Indonesia”. *Jurnal : Ilmu Politik dan Pemerintahan*. 1.4. (2014).
- Muhammad Abdullah. “Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al Quran”. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. 13.1. (2022).
- Mujibussalim dan Very Afrizal. “Proses Sosilaisasi Nilai-nilai Politik Dalam Keluarga di Gampong Kulu Kuta Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen”. *Jurnal : Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. 2.2. (2017).
- Nugrahani.Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books. (2014).
- Nur Rahmawati Sulistiyorini dkk, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug”. (2019)

- Putra Andi. “Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa”.(Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Pemerintahan: Jambi. (2019).
- Qardhawi Yusuf. “*Sunnah Rasul Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*”. Jakarta: Gema Insani Press. (1998).
- Rachman Maman. “Konservasi Nilai Warisan Budaya”. *Jurnal : Indonesia of Conservation*. 1.1. (2012).
- Ridwan M. dan Juliono. “Penyu Dan Usaha Pelestariannya” *Jurnal: Sarambi Saintia*. 5.1 (2017).
- Saca Firmansyah, 2019. *Partisipasi Masyarakat*, sacafirmansyah.wordpress, <https://sacafirmansyah.wordpress.com/2019/06/05/partisipasi-masyarakat/> (30 Agustus 2023).
- Sodik Ali & Sandu.Siyoto.*Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. (2015).
- Soleh Ahmad. “Strategi Pengembangan Potensi Desa”. *Jurnal Sungkai*. 5.1 (2017).
- Subekti Priyo dan Kokom Komariah.“Penggunaan Media Massa Sebagai Agen Sosialisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Imunisasi”.*Jurnal : Ilmiah Program Studi Hubungan Masyarakat*. 1.1. (2016).
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. (2013).
- Sulistiyorini Nur Rahmawati dkk. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug”. *Jurnal: Share Social Work*. 5.1.
- Susanto. “*Sosialisasi Pelayanan*”. Malang: Universitas Kanjuruhan. (1992).
- Sutaryo. “*Dasar-Dasar Sosialisasi*”. Jakarta: Rajawali Press. (2004).
- Suwelo Ismu Susanto. et al.. eds.. “Penyu Sisik di Indonesia”. *Jurnal: Oseana*. 17.3 (1992).
- Tarigan Apridyanita Pratiwi. et al.. eds.. “Penegakan Hukum Terhadap Perdagangan Telur Penyu”. *Jurnal: Risalah Hukum*. 16.2 (2020).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare. (2020).
- Yusuf Ilma Fatimah. “Peran Pemuda Dalam Pengembangan Eduwisata Energi Terbarukan Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah”. *Jurnal Ketahanan Nasional*.22.3 (2016).
- Zuhairi. “*Penulisan Karya Ilmiah*”. Jakarta: Rajawali Pers. (2016).



LAMPIRAN



NAMA MAHASISWA : MUH. ISMAIL
NIM : 17.3400.009
JUDUL PENELITIAN : Partisipasi Pemuda Dalam Upaya Pelestarian Penyu Di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang
LOKASI PENELITIAN : Kantor Discapil Kota Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi?
 - a) Apa yang mendorong anda untuk tertarik dan terlibat dalam pelestarian penyu ?
 - b) Bagaimana anda pertama kali terlibat dalam kegiatan pelestarian penyu ?
 - c) Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam menggalang partisipasi pemuda dalam pelestarian penyu ?
 - d) Bagaimana anda melibatkan komunikasi lokal, termasuk pemuda, dalam upaya pelestarian penyu ?
 - e) Apakah ada program atau inisiatif tertentu yang telah anda jalankan untuk melibatkan pemuda dalam pelestarian penyu ?

2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat partisipasi pemuda dalam upaya pelestarian penyu di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi?
- a) Apa saja kontribusi yang telah anda berikan dalam upaya pelestarian penyu ?
 - b) Apa peran penting pemuda yang anda lihat dalam pelestarian penyu?
 - c) Bagaimana anda menginspirasi orang lain terutama pemuda, untuk peduli dan terlibat dalam pelestarian penyu ?
 - d) Apa saran atau rekomendasi anda bagi pemuda yang ingin terlibat dalam pelestarian penyu ?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Awal Bekil No. 8 Soromp, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 24307, Fax. (0421) 24404
PO Box 809 Parepare 91130 website: www.iaipare.ac.id, email: ms@iaipare.ac.id

Nomor : B- 1006 /ln.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023 Parepare, 5 Mei 2023
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : MUH. ISMAIL
Tempat/Tgl. Lahir : Sabamparu, 2 Agustus 1999
NIM : 17.3400.009
Semester : XII (Duabelas)
Alamat : Sabamparu Kel. Tasiwalie Kec. Suppa Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

PARTISIPASI PEMUDA DALAM UPAYA PELESTARIAN PENYU DI PANTAI LOWITA DESA WIRING TASI, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai bulan Mei 2023 s/d Juni 2023.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



LIMA PUTRA PESISIR

Sekretariat : Jalan Poros Ujung Lero, Dusun Lero Menralo (Rumah Penyu Lowita)
Cp. 085256415154 E-Mail. limaputrapesisir@gmail.com

Wiringtasi, 10 Mei 2024

No : 003/LPP/WRT/SKV/2024
Hal : Pemberitahuan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Rektor IAIN Parepare

Tempat,-

Assalmu'alaikum Wr Wb

Yang Bertandatangan di bawah ini, Ketua Lima Putra Pesisir Menerangkan Bahwa :

Nama : Muh. Ismail
Nim : 17.3400.008
Fakultas : Ushufuddin Adab Dan Dakwah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Yang Tersebut di atas benar-benar telah melakukan Penelitian di tempat Kami Di Kelompok Konservasi Penyu Lima Putra Pesisir yang Berlokasi Di Sekretariat kami Rumah Penyu Lowita Jln Poros Ujunglero Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa. Penelitian tersebut dimulai dari tanggal 24 Juli 2023 sampai 03 Agustus 2023. Dengan Judul penelitian "Pengembangan Masrakat Islam Partisipasi Pemuda Dalam Upaya Pelestarian Penyu Di Pantai Lowita Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang".

Demikian Surat ini kami buat untuk di gunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Ketua.



Maman Suryaman

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Sorong, 91131 Telp. (0421)21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Erviانا*

Alamat : *Lero B*

Pekerjaan : *Kasi Pemerintahan Desa Wiring Tasi*

Menerangkan bahwa :

Nama : MUH. ISMAIL

Nim : 17.3400.009

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Partisipasi Pemuda Dalam Upaya Pelestarian Penyu Di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tasi Walie, 23 Juli 2023

Erviانا
Erviانا



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Sorong, 91131 Telp. (0421)21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haeruddin
Alamat : Sabamparu
Pekerjaan : Petani tambak


Menerangkan bahwa :

Nama : MUH. ISMAIL.
Nim : 17.3400.009
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Partisipasi Pemuda Dalam Upaya Pelestarian Penyu Di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tasi Walie, 25 Juli 2023


Haeruddin



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM**

Jl. Amal Bakti No. 8 Sreang, 91131 Telp. (0421)21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAMAN SURYAMAN

Alamat : LEO. B / WIRING TASI

Pekerjaan : KARYAWAN

Menerangkan bahwa :

Nama : MUH. ISMAIL.

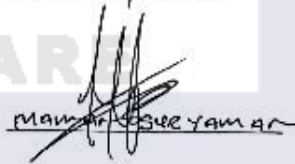
Nim : 17.3400.009

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Partisipasi Pemuda Dalam Upaya Pelestarian Penyus Di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tasi Walle, 24 Juli 2023


MAMAN SURYAMAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, 91131 Telp. (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRWANSYAH NURDIN

Alamat : SABAMPARU

Pekerjaan : MAHASISWA

Menerangkan bahwa :

Nama : MUH. ISMAIL

Nim : 17.3400.009

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Partisipasi Pemuda Dalam Upaya Pelestarian Penyu Di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tasi Walie, 24 Juli 2023

IRWANSYAH NURDIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, 91131 Telp. (0421)21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100. website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sudarmin
Alamat : Leromintalo
Pekerjaan : NELAYAN

Menerangkan bahwa :

Nama : MUH. ISMAIL
Nim : 17.3400.009
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Partisipasi Pemuda Dalam Upaya Pelestarian Penyu Di Pantai Lowita Desa Wiring Tasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tasi Walie, 29 Juli 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Sorong, 91131 Telp. (0421)21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmasullah Djunaid

Alamat : Lero. B. Kec. Suppa

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Menerangkan bahwa :

Nama : MUH. ISMAIL

Nim : 17.3400.009

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Partisipasi Pemuda Dalam Upaya Pelestarian Penyu Di Pantai Lowla Desa Wiring Tasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tusi Walie, 21 Juli 2023


Rahmasullah

DOKUMENTASI DI KANTOR DESA WIRING TASI



IBU ERVIANA (KASI PEMERINTAH DESA)

PAREPARE

DOKUMENTASI DENGAN WARGA SEKITAR



HAERUDDIN (MASYARAKAT)

PAREPARE

DOKUMENTASI DI RUMAH PENYU



MAMAN SURYAMAN (PEMUDA)



IRWANSYAH NURDIN (PEMUDA)



SUDARMIN (PEMUDA)



RAHMATULLAH DJUNAID (PEMUDA)

JENIS-JENIS PENYU



PENYU LEKANG



PENYU SISIK



PENYU HIJAU

KEGIATAN KONSERVASI PENYU



PEMUDA/RANGER MELAKUKAN PATROLI



PEMBUAT SARANG SEMI ALAMI UNTUK TELUR PENYU



PELEPASAN ANAK PENYU

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Muh. Isamil salah satu mahasiswa IAIN yang lahir pada tanggal 02 Agustus 1999 Sabamparu, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang anak dari pasangan Bapak Muh. Ali dan Ibu Masni merupakan anak ke Tiga dari Empat bersaudara. Penulis memulai pendidikan sejak 5 tahun ke jenjang Taman Kanak-kanak DDI Sabamparu dan lulus pada tahun 2005. Setelah selesai dari pendidikan TK penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Dasar di SDN 110 Suppa dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Suppa dan lulus pada tahun 2014.

Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 4 Pinrang dan mengambil jurusan IPA dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di IAIN parepare. Penulis mengambil program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta penulis menyusun skripsi dengan judul **“PARTISIPASI PEMUDA DALAM UPAYA PELESTARIAN PENYU DI PANTAI LOWITA DESA WIRING TASI, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG”**